

## **GALERI SENI LUKIS TEMA: POSTMODERN**

**Ferolica Krizia<sup>1</sup>, Adhi Widyarthara<sup>2</sup>, Hamka<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

<sup>2,3</sup> Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: <sup>1</sup>ferolica16@gmail.com, <sup>2</sup>adhiwidyarthara@gmail.com , <sup>3</sup>hamka07@lecturer.itn.ac.id

### **ABSTRAK.**

*Maksud dan tujuan karya tulis ini adalah untuk menyusun dan meningkatkan suatu landasan konseptual yang diarahkan guna mendapatkan factor-faktor penentu perencanaan wadah fisik. Landasan tersebut meliputi acuan perancangan mikro dan acuan perancangan makro yang selanjutnya ditransformasikan kedalam desain grafis. Metode karya tulis yang dipakai menggunakan analisa sintesa dengan menguraikan hal-hal yang berhubungan dengan pokok-pokok bahasan melalui cara memaparkan data-data yang berdasarkan studi literatur, wawancara dan observasi lapangan yang berhubungan dengan materi penelitian ini. Karya hasil ilmiah ini berupa Perencanaan Gedung Galeri Seni Lukis Di Kota Malang yang representatifnya ditinjau dari segi arsitektural, yang berkesan komersil. Rekreatif yang bercirikan postmodern, dan ditinjau dari segi fungsi serta intensitasnya yang dapat menampung seluruh aktivitas yang terselenggara didalamnya serta menyediakan fasilitas penunjang dan perlengkapan bangunan serta prasarana utilitas yang lengkap.*

**Kata kunci : Galeri, Seni lukis, Kota Malang**

### **ABSTRACT**

*The purpose and objective of this paper is to compile and improve a conceptual basis that is directed to obtain determinants of physical container planning. The foundation includes micro design references and macro design references which are then transformed into graphic design. The writing method used uses synthesis analysis by describing matters relating to the subject matter through a way of presenting data based on literature studies, interviews and field observations related to the material of this study. This scientific work is in the form of Planning of the Painting Art Gallery Building in Malang City which is representative in terms of architecture, which has commercial impressions. Rekreatif which is characterized by postmodern, and in terms of its function and intensity that can accommodate all activities held therein and provide supporting facilities and building equipment as well as complete utility infrastructure.*

**Keywords : Gallery, Art , Malang City**

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keragaman budaya yang luar biasa dikarenakan variasi dari budaya yang ada di negara besar ini. Kekayaan dan keragaman budaya Indonesia berakar dari kebudayaan lokal atau daerah dari suku-suku yang tersebar di seluruh Nusantara. Keragaman budaya itu diantaranya mencakup keragaman bahasa daerah, musik dan lagu-lagu tradisional maupun modern, keragaman tarian, dan lain-lain. Semuanya itu bila diusung dan dikembangkan dapat menjadi suatu aset kesenian yang bernilai tinggi.

Tempat atau wadah bagi para seniman untuk berkarya dan memamerkan karyanya antara lain dengan membangun sebuah Sanggar atau Galeri Seni Lukis. Sanggar Seni Lukis merupakan tempat bagi para pelukis untuk memperlihatkan segala hal yang berhubungan dengan Seni Lukis baik dari proses pembuatannya sampai ke hasil karya yang akan dipamerkan di dalam sebuah Galeri Seni Lukis. Untuk memperindah karya yang dipamerkan, ruangan dalam Galeri Seni Lukis harus diteliti dari banyak aspek mulai dari bentuk hingga pencahayaannya. Banyak Sanggar dan Galeri Seni Lukis yang memiliki bentuk unik yang bahkan bisa mencerminkan maksud tertentu yang berhubungan dengan karya seni di dalamnya.

di Kota Malang hanya dilakukan ditaman-taman yang ada di Kota Malang itu sendiri seperti Taman Budaya, biasa juga mereka berkumpul di Taman Kota dan alun-alun kota Malang yang mungkin tempat-tempat tersebut tidak didukung dengan kualitas sarana yang baik dan sesuai standar untuk berkeseni lukisan itu sendiri. Sekali lagi masyarakat Kota Malang membutuhkan sebuah ruang publik lengkap dengan fasilitasnya untuk dapat mewadahi kegiatan-kegiatan tersebut, tidak hanya sebagai tempat untuk melukis ataupun memamerkan hasil karya para seniman tetapi juga merupakan sebuah kebutuhan. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk membuat sebuah perencanaan Galeri Seni Lukis Di Kota Malang

### Tujuan

1. Sebagai tempat berkumpulnya para seniman yang belum mempunyai tempat yang memadai.
2. Membuat rancangan yang sesuai dengan ciri-ciri Arsitektur Postmodern.

## **Batasan**

1. Sebagai wadah atau tempat yang mampu memfasilitasi kebutuhan para seniman dan kebutuhan pendidikan.
2. Perancangan bangunan disesuaikan dengan lingkungan sekitar.
3. Disesuaikan dengan ciri-ciri Arsitektur postmodern yang mengutamakan bentuk setelah itu fungsi.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Galeri Seni Lukis di Kota Malang dapat diartikan tempat yang dipergunakan sebagai ruang untuk memamerkan dan menjual karya-karya seni yang sifatnya disaksikan dengan mata atau sebagai wadah promosi dan penyelenggaraan kegiatan apresiasi dan kritik seni serta sebagai tempat bertemunya seniman dan masyarakat untuk menikmati dan membicarakan seni lukis yang lokasi keberadaannya dalam lingkup wilayah Kota Malang.

### **Analisa Tema**

Arsitektur adalah bagian dari budaya. Hubungan antara arsitektur dan budaya tercermin pada karya arsitektur yang ada. Dalam mendesain sebuah karya arsitektur, unsur budaya pemakai akan menjadi identitas tersendiri bagi desain arsitektur yang tercipta. Pemahaman terhadap arsitektur tidak dapat diwujudkan dalam sebuah definisi atau sebuah pernyataan yang tegas dan pasti tentang apa yang disebut arsitektur. definisi arsitektur untuk masing-masing individu mempunyai variasi. Tergantung sudut pandang nya.

Post modern jika diartikan secara harafiah kata katanya terdiri atas "post" yang artinya masa sesudah dan "modern" yang artinya era modern, maka dapat disimpulkan bahwa post modern adalah masa sesudah era modern (era diatas tahun 1960).

Post modern bila diartikan secara harafiah kata-katanya terdiri atas 'post' yang artinya masa sesudah dan 'modern' yang artinya Era modern maka dapat disimpulkan bahwa Post Modern adalah masa sesudah era Modern (era diatas tahun 1960 an).

Charles Jencks sebagai seorang tokoh pencetus lahirnya post Modern menyebutkan adanya 3 alasan yang mendasari timbulnya post-modernisme, yaitu :

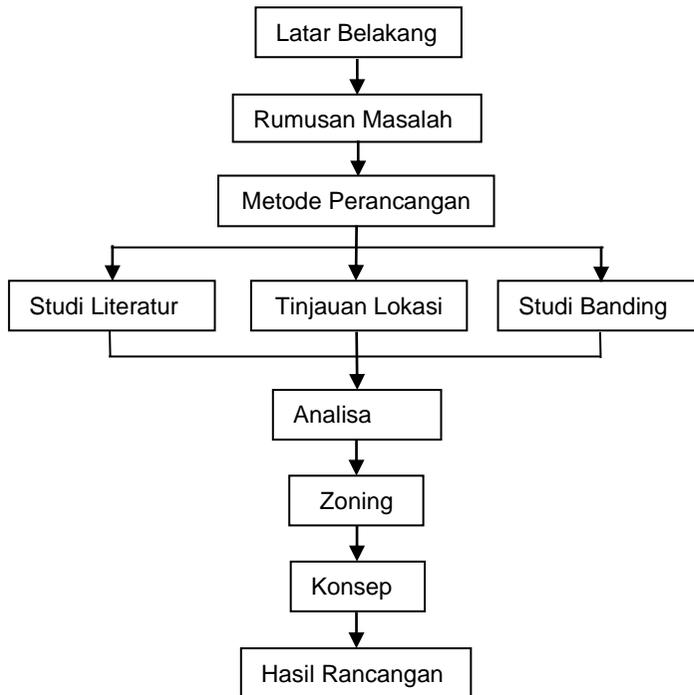
1. Kehidupan kita sudah berkembang dari dunia serba terbatas ke desa-dunia (world village) yang tanpa batas. Perkembangan ini disebabkan oleh cepatnya komunikasi dan tingginya daya tiru manusia.
2. Canggihnya teknologi telah memungkinkan dihasilkan produk-produk yang bersifat pribadi, lebih dari sekedar produksi massal dan tiruan massal yang merupakan ciri khas modernism.
3. Adanya kecenderungan untuk kembali kepada nilai-nilai tradisional atau daerah, sebuah kecenderungan manusia untuk menoleh kebelakang.

Dengan demikian, arsitektur post-modern adalah percampuran antara arsitektur tradisioanl dengan non-tradisional, gabungan setengah modern dengan setengah non-modern, perpaduan antara lama dan baru. Arsitektur post-modern mempunyai style yang hybrid (perpaduan dua unsur) dan bermuka ganda atau sering disebut sebagai double coding.

### **METODE PERANCANGAN**

Untuk metode penelitian dan pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur, studi lapangan, dan analisis pribadi. Studi literatur mengenai Galeri Seni Lukis meliputi hal-hal yang terkait dngan persyaratan bangunan Galeri Seni Lukis contohnya seperti Kebutuhan Ruang Galeri, pencahayaan, penghawaan, dan utilitas.

Studi Lapangan yang sesuai dengan Galeri Seni Lukis yang bertempat di Galeri Indonesia Jakarta bertujuan untuk mengamati fasilitas-fasilitas yang tersedia, melihat penataan ruangan sesuai fungsinya dan juga membandingkan antara literatur dengan studi lapangan.



**Gambar 1**  
**Diagram Metode Perancangan**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tinjauan Lokasi

#### Identitas Lokasi :

- a. Blok : JL. Kahuripan
- b. Kecamatan : Klojen
- c. Kota : Malang
- d. Provinsi : Jawa Timur
- e. Luas : 11.000 M<sup>2</sup>

#### Peraturan Daerah :

- 1) KDB ( Koefisien Dasar Hijau) 40% - 60%
- 2) GSB ( Garis Sepadan Bangunan) 5m – 10m
- 3) KLB (Koefisien Lantai Bangunan ) (1.00-3.00)

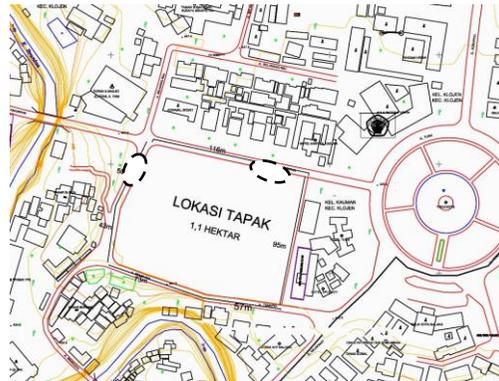
### Batas-batas tapak

1. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan Kahuripan
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Tumapel
3. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan Brawijaya
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Rumah warga dan Hotel Sahid Montana Malang



**Gambar 2**  
Bangunan sekitar tapak

## Analisa Tapak



**Gambar 3.**  
**Analisa tapak 1**

Analisa tapak pertama yaitu pintu masuk dan keluar yang berbeda, dikarenakan jalan yang berada pada bangunan terdapat 2 jalan yang berbeda, dan tapak berada pada ujung perempatan oleh karena itu diletakkan lah pintu masuk berada pada depan yang berada pada jalan utama, dan pintu keluar yang berada pada samping site. Dengan begitu tidak akan terjadi tumpukan kendaraan pada satu jalur jalan utama. Dan bangunan menghadap pada jalan utama dan posisi miring, dikarenakan berada pada perempatan yang view pandang orang akan tertuju pada bangunan.



**Gambar 4.**  
**Analisa tapak 2**

Pada analisa tapak ini menggunakan pintu masuk dan keluar satu saja, agar para pengunjung tidak merasa bingung dikarenakan terlalu banyak pintu masuk dan keluar.

## Program Ruang

### a. Fasilitas Utama

**Tabel 1.**  
**Fasilitas Utama**

No	Fasilitas	Besaran
1	Art Shop	1328 m <sup>2</sup>
2	Galeri Temporer	1308 m <sup>2</sup>
3	Ruang persiapan	126 m <sup>2</sup>
4	Ruang Workshop	486 m <sup>2</sup>
5	Ruang Audio Visual	75 m <sup>2</sup>
<b>Total besaran</b>		<b>3.323 m<sup>2</sup></b>

### b. Fasilitas Penunjang

**Tabel 2.**  
**Fasilitas Penunjang**

No	Fasilitas	Besaran
1	Ruang Reservasi dan konservasi	69 m <sup>2</sup>
2	Ruang bahan dan alat	32 m <sup>2</sup>
3	Ruang instruktur	34 m <sup>2</sup>
4	Kafe	192 m <sup>2</sup>
5	Fasilitas kesehatan	10 m <sup>2</sup>
6	Lobby	762 m <sup>2</sup>
<b>Total besaran</b>		<b>1.099 m<sup>2</sup></b>

### c. Fasilitas Pengelola

**Tabel 3.**  
**Fasilitas pengelola**

No	Fasilitas	Besaran
1	Ruang pimpinan	40 m <sup>2</sup>
2	Ruang kepala bagian	9 m <sup>2</sup>
3	Ruang teknisi	56 m <sup>2</sup>
4	Ruang staff	96 m <sup>2</sup>
5	Ruang rapat	64 m <sup>2</sup>
6	Ruang tamu	18 m <sup>2</sup>
7	Pantry dan ruang CS	32 m <sup>2</sup>
8	Toilet pengelola	32 m <sup>2</sup>
<b>Total besaran</b>		<b>347 m<sup>2</sup></b>

### d. Fasilitas Service

**Tabel 4.**  
**Fasilitas Service**

No	Fasilitas	Besaran
1	Ruang utilitas	32 m <sup>2</sup>
2	Musholla	150 m <sup>2</sup>
3	Toilet pengunjung	192 m <sup>2</sup>
<b>Total besaran</b>		<b>376 m<sup>2</sup></b>

### e. Ruang Luar

**Tabel 5.**  
**Ruang luar**

No	Fasilitas	Besaran
1	Parkir mobil	900 m <sup>2</sup>
2	Parkir sepeda motor	220 m <sup>2</sup>
<b>Total besaran</b>		<b>1.120 m<sup>2</sup></b>

## f. Total Luasan Ruang

**Tabel 6.**  
**Total luasan ruang**

No	Fasilitas	Besaran
1	Ruang utama	3323 m <sup>2</sup>
2	Ruang penunjang	1099 m <sup>2</sup>
3	Ruang pengelola	347 m <sup>2</sup>
4	Ruang service	376 m <sup>2</sup>
<b>Total besaran</b>		<b>5.145 m<sup>2</sup></b>
<b>Lahan parkir</b>		<b>1.120 m<sup>2</sup></b>

## Konsep

### a. Konsep Umum

Fungsi galeri pada umumnya adalah preservasi, konservasi objek dan memamerkan objek pada khalayak umum. Objek dan even-even yang ada terdapat di galeri adalah aspirasi, teknologi, keindahan, perdagangan dan ekonomi, lingkungan, pembangunan, sejarah.

Banyak orang yang salah mempersepsikan museum dan galeri. Barangbarang di dalam galeri bisa diperjual-belikan (an institution or business exhibition or dealing in work of art). Lain halnya dengan museum, dimana koleksinya tidak untuk diperjual-belikan. Museum penuh dengan pesan-pesan luhur dalam tugasnya sebagai sarana yang memamerkan hasil kebudayaan, karenanya museum terbebani fungsi untuk mengkoleksi, mendokumentasi dan memelihara, serta merawat barang-barang koleksinya. Biasanya sebuah galeri memamerkan dan menjual karya-karya para seniman atau perancang yang memenuhi persyaratan. Galeri memamerkan dan menjual karyakarya terpilih yang sifatnya tidak tetap, bisa berganti-ganti sesuai kebutuhan, oleh karena itu alat peraga di sebuah galeri tidak sama dengan di dalam museum. Alat peraga di sini lebih bersifat netral, multifungsi, mudah dalam pemasangan dan pembongkaran. Material yang dipergunakan harus *"heavy duty"*, relatif tidak mudah rusak, tahan cuaca, mudah dalam perawatan dan menarik dalam penampilan.

Dengan itu tema yang diambil adalah tema Postmodern yang teori nya dari Charless Jencks dan mengambil bentuk dan teori lainnya dari Michael Graves.

## **b. Konsep Utilitas**

- 1) Main Structure  
Menggunakan sistem struktur rangka , dimana terdapat kolom dan balok yang ikut mempertegas bentuk bangunan.
- 2) Upper Structure  
Menggunakan rangka batang dan plat beton.
- 3) Area Lapangan  
Menggunakan Struktur bentang lebar yaitu menggunakan struktur rangka batang.

## **c. Konsep Utilitas**

- 1) Air Bersih  
Menggunakan air dari sumur pribadi dan PDAM, pendistribusian dengan dua ruang pompa, 1 ruang pompa difungsikan untuk mensuplai air bersih menuju tiap wc dan kran air di Gedung. Satu ruang pompa lainnya difungsikan untuk mensuplai kebutuhan air kolam dan wc, kran air di lapangan dan area kolam renang.
- 2) Air Kotor  
Sistem pembuangan air kotor pada bangunan :
  - a) Air kotor dan air limbah  

Pada air limbah dan air kotor di alirkan ke arah sependek mungkin dengan kemiringan 0.5-1% ke septictank kemudian ke sumur resapan
  - b) Air Bekas  

Air bekas di alirkan menuju sumur resapan.
  - c) Limbah Air Hujan  

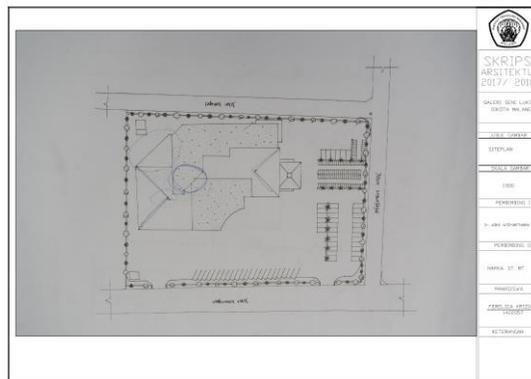
Limbah air hujan yang jatuh di alirkan ke bak control yang kemudian di alirkan ke drainase kota.
- 3) Penghawaan  
Jenis penghawaan yang digunakan pada area Futsal, basket, dan Tenis menggunakan sistem penghawaan alami dengan menggunakan bukaan secara maksimal.

Sedangkan untuk ruang-ruang Pusat kebugaran dan pengelola menggunakan penghawaan buatan dengan mempertimbangkan untuk menjaga suhu dalam ruang tetap stabil.

#### 4) Pencahayaan

Pencahayaan yang digunakan yaitu pencahayaan alami dan buatan, pencahayaan alami di dapatkan dari cahaya matahari. Setiap ruang diberikan pencahayaan pendukung/buatan selain dari cahaya matahari menggunakan lampu sorot dengan konsentrasi cahaya kuat, lampu tabung, downlight, dan lampu gantung.

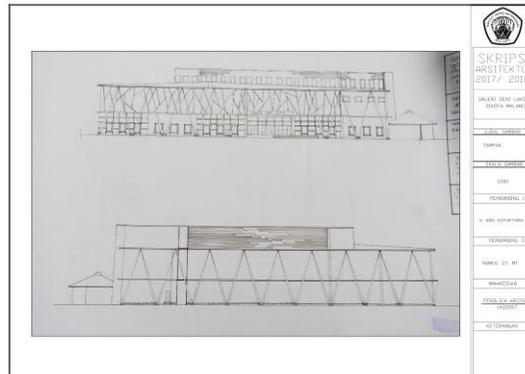
### Pra-desain Layout Plan



**Gambar 6.**  
**Layout Plan pra-desain**

Bangunan berbentuk memanjang dengan menyudut menghadap kearah jalan utama, dengan bentuk memanjang dan menyudut dapat terlihat dari jalan utama dan jalan yang berada pada samping bangunan.

## Tampak bangunan



**Gambar 7.**  
Tampak depan dan belakang pra-desain

Untuk tampak dari galeri seni ini awal desain adalah menggambarkan galeri itu sendiri yang tampak depannya menggambarkan kuas yang tergambar pada tiangnya. Selain untuk menyangga adalah sebagai estetika bangunan.

## Pengembangan Desain Layout Plan



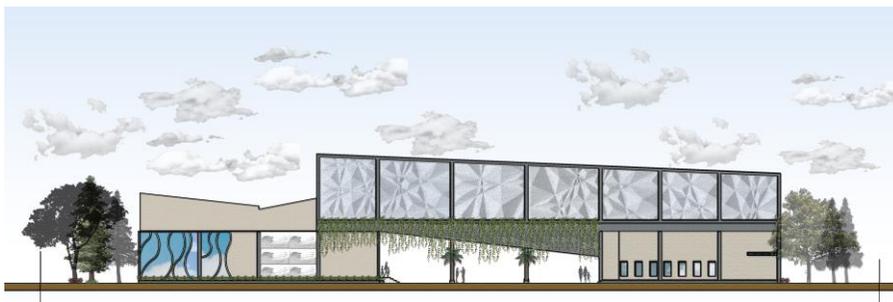
**Gambar 10.**  
Layout Plan tahap pengembangan

Pada gambar layout plan perkembangan terdapat banyak perubahan pada bentuk bangunan dan pada landscape luar. Pada desain perkembangan dapat dilihat bahwa pintu masuk dan keluar berbeda, serta terdapat pintu untuk pengelola dan loading dock area penurunan lukisan.

## Tampak



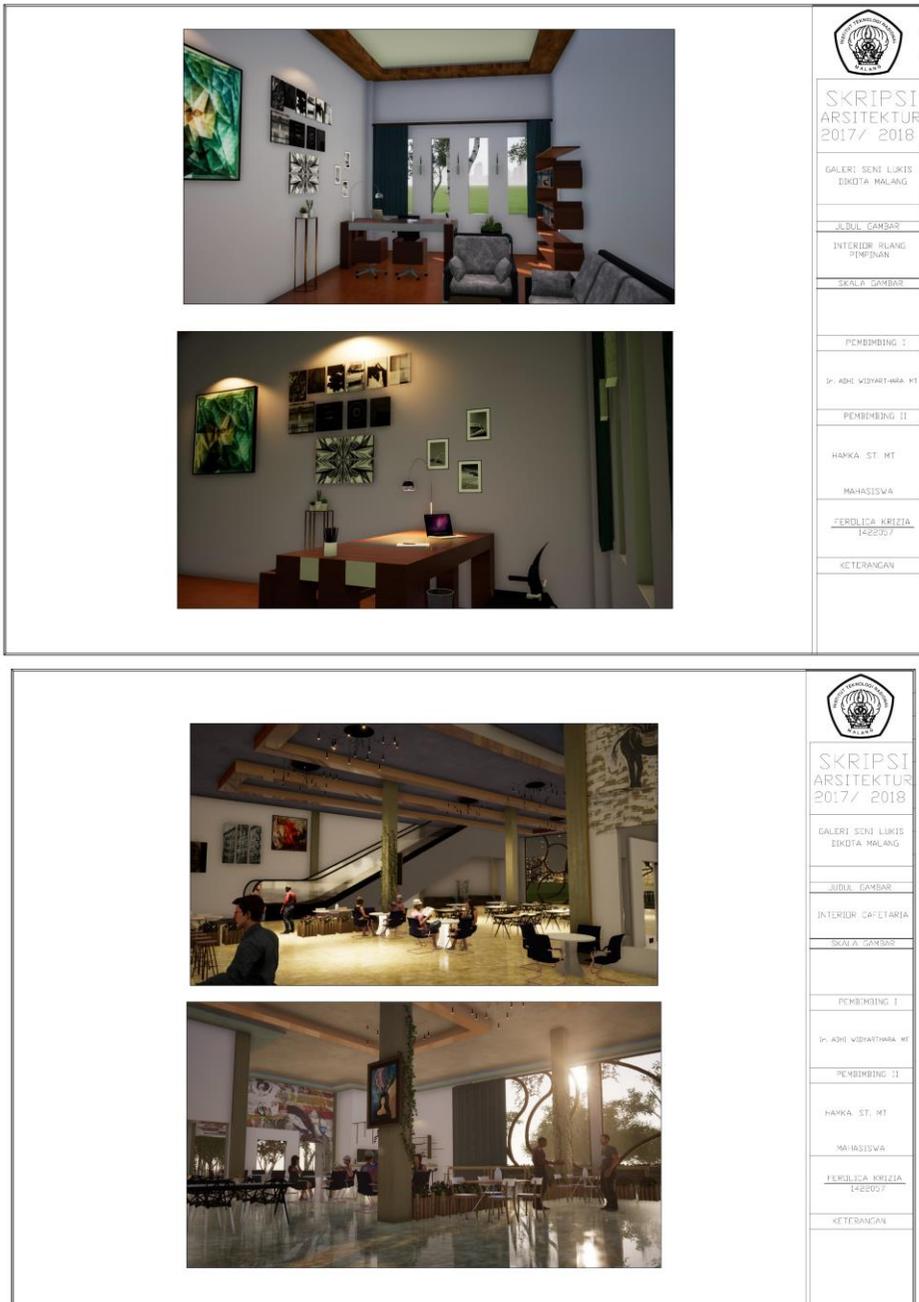
**Gambar 11.**  
**Tampak depan tahap pengembangan**



**Gambar 12.**  
**Tampak belakang tahap pengembangan**

Pada tampak depan dan tampak belakang terlihat bentuk yang digunakan pada dasarnya adalah kotak, namun dibuat miring pada bagian tangan bangunan, untuk tampak depan dan belakang terdapat fasad pada bagian atas yang menggambarkan abstrak galeri.

## Visual 3 Dimensi



Gambar 13.  
Visual 3 dimensi

## KESIMPULAN

Pada kesimpulan yang diperoleh dalam perancangan galeri seni lukis, galeri seni lukis yang diartikan sebagai tempat untuk memamerkan dan menjual karya-karya seni yang sifatnya disaksikan dengan mata atau sebagai wadah promosi dan penyelenggaraan kegiatan apresiasi dan kritik seni serta sebagai tempat berkumpulnya seniman dan masyarakat kota Malang yang mampu membangun generasi yang lebih cinta terhadap budaya yang ada di kota Malang, dan cinta terhadap seni itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Juwana, Jimmy S. 2005. *Panduan Sistem Bangunan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Kartika, Dharsono Sony pada bukunya yang berjudul "*Seni Rupa Modern*".
- Langer, Suzzane K. dari bukunya yang berjudul "*The Principles of Art*".
- Neufert, Ernest. 1993. *Data Arsitek, Jilid 1 dan 2*. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernest. 1997. *Data Arsitek, Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernest. 2002. *Data Arsitek, Edisi 33 Jilid 1, Terjemahan Sunarto Tjahjadi*. Jakarta: Erlangga.
- Poerwadarminta. 1992. *Seni (Art dalam Bahasa Inggris)*.
- Read, Herbert dari bukunya yang berjudul "*The Meaning of Art*".
- Tangoro, Dwi. 2000. *Utilitas Bangunan*. Jakarta: UI-Press.
- Panero, Julius and Zelnik, Martin Human. 1979. *Human Dimension and Interior Space*, The Architectural Press, London.
- Susilowati. 2010. *Seri Rumah Lighting Percantik Interior dan Eksterior*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sutaarga, Moh. Amir. 1996. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum. Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Depdikbud*.
- The Liang Gie. 2004. *Filsafat Seni : Sebuah Pengantar, Pusat Belajar*. Yogyakarta: Ilmu Berguna.
- White, Edward T. *Graphic Vocabulary for Architectural Presentation*. Tucson, Arizona: College of Architecture.
- AgrawaJ, O.P. *Care and Preservation 01 Museum Objects*. New Delhi: Basrul, Akram.